

**EFEKTIFITAS BAHAN AJAR BUKU “PANDUAN PEMBELAJARAN
KEBENCANAAN DI KABUPATEN KLATEN” PADA BENCANA LETUSAN
GUNUNG BERAPI MELALUI STRATEGI *TALKING STICK*
DI SMKN 1 KLATEN**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan
Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

MUHAMMAD KHANIF

A 610 120 039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS BAHAN AJAR BUKU “PANDUAN PEMBELAJARAN
KEBENCANAAN DI KABUPATEN KLATEN” PADA BENCANA LETUSAN
GUNUNG BERAPI MELALUI STRATEGI *TALKING STICK*
DI SMKN 1 KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MUHAMMAD KHANIF

A 610 120 039

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Suharjo, M.S

NIK.254

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIFITAS BAHAN AJAR BUKU “PANDUAN PEMBELAJARAN KEBENCANAAN DI KABUPATEN KLATEN” PADA BENCANA LETUSAN GUNUNG BERAPI MELALUI STRATEGI *TALKING STICK* DI SMKN 1 KLATEN

Oleh:

MUHAMMAD KHANIF

A 610 120 039

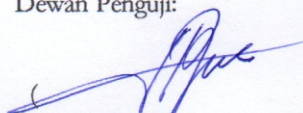
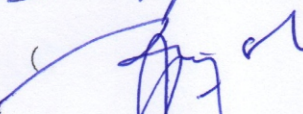

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Sabtu, 25 Juni 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Suharjo, M.S
2. Muhammad Amin Sunarhadi, S.Si, M.P
3. Drs. Dahroni, M.Si

()
()
()

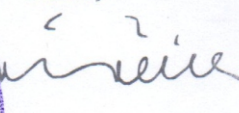
Surakarta, 22 Juli 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



()
(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juni 2016

Penulis



MUHAMMAD KHANIF

A 610 120 039

EFEKTIFITAS BAHAN AJAR BUKU “PANDUAN PEMBELAJARAN KEBENCANAAN KABUPATEN KLATEN PADA BENCANA LETUSAN GUNUNG BERAPI” MELALUI STRATEGI *TALKING STICK* DI SMKN 1 KLATEN

Abstrak

Strategi pembelajaran diperlukan untuk menyampaikan materi yang terdapat dalam bahan ajar. Strategi inilah yang nantinya akan menjadi tolak ukur efektif tidaknya bahan ajar yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat efektifitas bahan ajar buku “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada bencana letusan gunung berapi melalui strategi *Talking Stick* di SMKN 1 Klaten 2) mengetahui hubungan penggunaan bahan ajar buku “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada bencana letusan gunung berapi melalui strategi *Talking Stick* di kelas Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) dan kelas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler SSB di SMKN 1 Klaten. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, dengan rancangan Pra Eksperimental: *One Grup Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sekolah Siaga (SSB) Bencana di SMKN 1 Klaten dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler SSB sebanyak 86 siswa. Penilaian efektifitas bahan ajar buku “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” melalui strategi *talking stick* dilakukan dengan membandingkan hasil belajar dua kelas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan perlakuan yang sama. Dua kelas tersebut diberi perlakuan sama karena penelitian ini hanya menguji efektifitas bahan ajar dan tidak menguji efektifitas strategi yang digunakan. Kelas KBM tersebut terdiri dari kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2, yang diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa. Kelas Eksperimen 2 memiliki kemampuan rata-rata kelas lebih rendah dari kelas Eksperimen 1. Hasil uji-t didapatkan hasil $0,153 > 0,05$ yang artinya tidak ada perubahan yang signifikan antara kelas eksperimen 2 dan kelas Eksperimen 1. Hasil belajar kelas KBM kemudian dibandingkan dengan hasil belajar SSB yang menjadi kelas Eksperimen 3. Hasil pre-test maupun hasil post-test menunjukkan ekstrakurikuler SSB lebih baik daripada kelas KBM.

Kata kunci : efektifitas, bahan ajar, strategi *talking stick*, sekolah siaga bencana

EFEKTIFITAS BAHAN AJAR BUKU “PANDUAN PEMBELAJARAN KEBENCANAAN KABUPATEN KLATEN PADA BENCANA LETUSAN GUNUNG BERAPI” MELALUI STRATEGI *TALKING STICK* DI SMKN 1 KLATEN

Abstracts

Learning strategies needed to deliver material contained in teaching materials. Strategy is what will be the benchmark for the effectiveness of the teaching materials used. This study aims to 1) determine the effectiveness of teaching materials book "Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten" in the eruption of the volcano through a strategy of Talking Stick in SMKN 1 Klaten 2) determine the relationship of the use of teaching materials book "Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten" in the eruption of the volcano through the Talking Stick strategy in disaster Preparedness School Extracurricular classes (SSB) and the class of Teaching and Learning Activities (KBM) that does not follow Extracurricular SSB in SMKN 1 Klaten. This type of research used in this study is an experiment, with the Pre Experimental design: One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were students who follow school extracurricular Standby (SSB) Disaster at SMKN 1 Klaten and students who do not follow extracurricular SSB many as 86 students. Assessing the effectiveness of teaching materials book "Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten" through a strategy of talking stick is done by comparing the results of the two-class learning Teaching and Learning Activities (KBM) with the same treatment. Two classes are given the same treatment as the present study only tested the effectiveness of teaching materials and not tested the effectiveness of the strategies used. The KBM class consists of classes and class Experiment 1 and Experiment 2, provided pre-test and post-test to determine the increase understanding and knowledge of students. Experiment 2 classes have the ability average grade lower than grade Experiment 1. The results of the t-test showed $0.153 > 0.05$, which means there are no significant changes between the experimental class 2 and class classroom learning Eksperimen 1. Results were then compared with KBM SSB learning outcomes which became a class Experiment 3. the results of the pre-test and post-test results showed extracurricular SSB better than classroom teaching.

Keyword : Effectiveness, teaching materials, talking stick strategy, school disaster preparedness

1. PENDAHULUAN

Efektivitas berasal dari kata efektif, menurut Kamus Besar bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya yaitu akibatnya, pengaruhnya, kesannya. Sehingga efektivitas merupakan tingkat pengaruh keberhasilan yang dicapai dari suatu proses yang dilakukan.

Bahan ajar merupakan suatu komponen penting yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran, selain RPP dan sarana prasarana pendukung. Bahan ajar penting bagi proses pembelajaran dapat dilihat dari salah satu fungsi adanya bahan ajar, yaitu bahan ajar dapat digunakan sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik terhadap kompetensi yang harus dicapai. Seperti pengertian dari bahan ajar itu sendiri, bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang tersusun secara sistematis berdasarkan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Penyampaian bahan ajar diperlukan pemilihan materi yang sesuai dengan keperluan peserta didik. Melihat kondisi lingkungan sekolah yang berjarak sekitar 25km dari kawah Gunung Merapi, memiliki potensi untuk terkena dampak letusan dari Gunung Merapi jika sewaktu-waktu terjadi letusan gunung api. Gunung Merapi sendiri telah tercatat mengalami erupsi berulang. Sering terjadi letusan kecil dalam rentang waktu 2-3 tahun, sedangkan letusan besar biasanya terjadi dalam rentang waktu sekitar 10-15 tahun. Salah satu letusan besar terjadi pada tahun 2010 dengan luncur awan panas mencapai jarak 15km dari kawah Merapi. Pada tahun 1930 Merapi sempat menelan korban jiwa hingga sekitar 1.400 orang dengan menghancurkan 13 Desa.

Daerah-daerah yang rawan bencana pada kesiapsiagaan melalui pendidikan pengurangan risiko bencana, diantaranya dengan penyajian materi ajar (Sunarhadi, dkk, 2012). Selain pemilihan materi yang merupakan substansi penting dalam sebuah proses pembelajaran, diperlukan juga adanya strategi untuk menyampaikan materi yang terdapat dalam bahan ajar. Strategi inilah yang nantinya akan menjadi tolak ukur efektif tidaknya bahan ajar yang digunakan. Efektivitas dalam bahan ajar ini juga merupakan cerminan dari fungsinya bahan ajar yakni sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik. Jadi tidak mustahil jika berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari bahan ajar yang digunakan dan strategi yang diterapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya (2008) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Banyak strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, maka diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan penulis dalam materi ajar bencana letusan gunung api adalah Talking Stick. Karena dalam materi tersebut banyak hal yang perlu diketahui dan ditekankan kepada peserta didik, agar materi tersebut dapat benar-benar dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Hal ini disebabkan materi kebencanaan sangat berhubungan dengan keselamatan diri sendiri dan orang lain ketika terjadi suatu peristiwa bencana. Sehingga strategi ini diharapkan mampu memberikan penekanan-penekanan terhadap peserta didik dari materi letusan gunung api.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menggunakan strategi Talking Stick sebagai alat untuk melakukan uji efektivitas bahan ajar "Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten". Sehingga penulis memilih judul Efektifitas Bahan Ajar Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten pada Bencana Letusan Gunung Merapi melalui Strategi Talking Stick di SMKN 1 Klaten.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, menggunakan dua kelas pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berfungsi sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, ditambah satu kelas lagi untuk mengetahui hasil belajar pada ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) sebagai kelas eksperimen 3. Tes pada masing-masing kelas dilakukan dua kali, yaitu tes saat sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Dalam penelitian eksperimen dengan kelas diberi perlakuan, serta menggunakan tes saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan disebut dengan *One Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMKN 1 Klaten dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMKN 1 Klaten dengan jumlah populasi 86 siswa. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan dua cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam pengamatan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi ini akan menjadi data kualitatif dalam penelitian ini.

2. Tes

Tes dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang dilakukan. Sehingga menghasilkan tingkat pemahaman tiap siswa yang ditampilkan dalam angka atau skor. Tes dilakukan dua kali, yang pertama dilakukan sebelum pembelajaran (post-test), dan yang kedua dilakukan setelah pembelajaran (pre-test). Dari dua tes ini akan diketahui perbedaan saat sebelum dan sesudah diberikan materi. Dari tes ini akan didapatkan data kuantitatif pada penelitian ini.

Penelitian ini akan menguji efektifitas bahan ajar dengan membandingkan hasil belajar pada dua kelas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dua kelas tersebut akan berperan sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kedua kelas tersebut akan diberi perlakuan sama, yang membedakan adalah kelas eksperimen 2 memiliki kemampuan rata-rata kelas yang rendah, sedangkan kelas eksperimen 1 memiliki kemampuan rata-rata yang tinggi. Tujuannya adalah untuk mengetahui

apakah ada perbedaan setelah bahan ajar buku “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada bencana letusan gunung berapi melalui strategi *Talking Stick* dilakukan di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Apabila tidak ada perbedaan yang signifikan dapat disimpulkan bahan ajar tersebut sudah efektif. Karena hasil belajar kelas eksperimen 2 dengan kemampuan yang rendah dapat menyamai hasil belajar kelas eksperimen 1 dengan kemampuan yang tinggi.

Proses pembelajaran juga dilakukan pada kelas ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) sebagai kelas eksperimen 3 untuk mengetahui hasil belajar penggunaan bahan ajar buku “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada bencana letusan gunung berapi melalui strategi *Talking Stick*, jika dilakukan pada kelas ekstrakurikuler. Sehingga akan diketahui baik mana penerapannya antara kelas KBM dan ekstrakurikuler SSB. Tiga kelas tersebut akan diberi perlakuan yang sama. Karena penelitian ini tidak menguji strategi, melainkan menguji bahan ajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 (XI TKJ 1)

Setelah dilakukan tabulasi data, dapat diketahui bagaimana peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa di kelas eksperimen 1 terhadap “Buku Pedoman Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada materi letusan gunung berapi yang dilaksanakan dengan strategi Cooperative, yaitu *Talking Stick*. Secara umum terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Namun terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa, terjadi peningkatan dari sebelum pembelajaran 57,87 menjadi 68,75 setelah pembelajaran dengan peningkatan sebesar 10,88.

b. Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2 (XI TKJ 3)

Setelah dilakukan tabulasi data, dapat diketahui bagaimana peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa di kelas eksperimen 2 terhadap “Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada materi letusan gunung berapi yang dilaksanakan dengan strategi Cooperative, yaitu *Talking Stick*. Secara umum terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Namun terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa, terjadi peningkatan dari sebelum pembelajaran 52,7 menjadi 74,02 setelah pembelajaran dengan peningkatan sebesar 21,32.

c. Hasil Belajar Kelas Eksperimen 3 (Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana)

Setelah dilakukan tabulasi data, dapat diketahui bagaimana peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa di kelas ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) terhadap “Buku Pedoman Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada materi letusan gunung berapi yang dilaksanakan dengan strategi Cooperative, yaitu *Talking Stick*. Secara umum terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Namun terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar. berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa, terjadi peningkatan dari sebelum pembelajaran 64,58 menjadi 76,04 setelah pembelajaran dengan peningkatan sebesar 11,46.

d. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Pada rata-rata hasil belajar pre-test, kelas eksperimen 2 lebih rendah daripada kelas eksperimen 1. Perhitungan rata-rata hasil belajar pre-test menunjukkan kelas eksperimen 2 mendapatkan hasil 52,70 lebih rendah dari kelas eksperimen 1 dengan hasil 57,87. Sedangkan rata-rata hasil post-test didapatkan hasil kelas eksperimen 2 lebih tinggi daripada kelas eksperimen 1. Perhitungan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 2 menunjukkan hasil 74,02 lebih tinggi daripada kelas eksperimen dengan hasil 68,75.

Untuk mengetahui bagaimana perbedaan dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 perlu dilakukan uji hipotesis. Kelas XI TKJ 3 sebagai kelas eksperimen 2 dan kelas XI TKJ 1 sebagai kelas eksperimen 1, dimana kelas XI TKJ 1 memiliki nilai rata-rata kelas lebih tinggi daripada kelas XI TKJ 3. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil $0,133 > 0,05$ yang artinya tidak ada perubahan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Namun dari rata-rata hasil pembelajaran pada post-test dapat diketahui bahwa ada sedikit perbedaan dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas XI TKJ 3 sebagai kelas eksperimen 2 memiliki nilai lebih besar dari kelas XI TKJ 1 sebagai kelas eksperimen 1, yaitu 74 (eksperimen 2) > 68,75 (eksperimen 1).

e. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) dan Kelas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Perbandingan antara kelas ekstrakurikuler SSB dan kelas KBM didapatkan hasil belajar kelas ekstrakurikuler SSB lebih baik daripada kelas KBM. Kelas KBM yang akan penulis bandingkan adalah kelas XI TKJ 3. Hasil belajar rata-rata pre-test didapatkan hasil kelas ekstrakurikuler SSB 64,58. Hasil tersebut lebih tinggi dibanding kelas KBM XI TKJ 3, yaitu 52,70. Hasil rata-rata pre-test tersebut menunjukkan kemampuan awal pada kelas ekstrakurikuler lebih baik daripada kelas KBM. Analisa penulis hal ini dikarenakan minat siswa pada kelas ekstrakurikuler SSB untuk mempelajari materi kebencanaan lebih tinggi dibanding kelas KBM. Karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SSB hanya siswa yang berminat untuk mendalami materi kebencanaan.

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas Ekstrakurikuler dan kelas KBM menggunakan strategi yang sama dan materi dari bahan ajar yang sama, seperti yang telah dilakukan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 pada kelas KBM. Setelah dilakukan pembelajaran didapatkan rata-rata hasil belajar kelas ekstrakurikuler SSB lebih tinggi daripada kelas KBM XI TKJ 3. Rata-rata hasil belajar pada kelas ekstrakurikuler SSB mendapatkan 76,04. Hasil belajar tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas KBM XI TKJ 3, yaitu 74,02. Hal ini

menunjukkan bahan ajar tersebut lebih cocok digunakan pada kelas ekstrakurikuler SSB daripada digunakan pada kelas KBM.

4. PENUTUP

Bahan ajar buku “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada bencana letusan gunung berapi dengan menggunakan strategi *Talking Stick* di SMKN 1 Klaten menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di kelas ekstrakurikuler SSB maupun di kelas KBM. Hasil perhitungan dari perbandingan rata-rata hasil Pres-Test dan Post-Test diketahui terjadi peningkatan sebesar 11,33 pada kelas XI TKJ 1, peningkatan sebesar 21,32 pada kelas XI TKJ 3, dan peningkatan sebesar 11,46 pada kelas ekstrakurikuler SSB.

Hasil uji-t dari kelas eksperimen 1 (XI TKJ 1) dan kelas Eksperimen 2 (XI TKJ 3) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua rata-rata hasil belajar post-test dari dua kelas tersebut, yaitu $0,153 > 0,05$. Karena dalam perlakuannya sama, hanya dibedakan dari tingkat kemampuan siswa, maka dapat disimpulkan bahan ajar buku “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada bencana letusan gunung berapi dengan menggunakan strategi *Talking Stick* di SMKN 1 Klaten sudah dapat efektif. Sehingga dapat diketahui kelas XI TKJ 3 dengan kemampuan rendah dapat menyamai kelas XI TKJ 1 dengan kemampuan lebih tinggi.

Melihat dari rata-rata hasil post-test antara kelas ekstrakurikuler SSB dan kelas KBM dapat disimpulkan bahan ajar buku “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” pada bencana letusan gunung berapi dengan menggunakan strategi *Talking Stick* lebih efektif digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan rata-rata hasil post-test kelas ekstrakurikuler SSB lebih tinggi daripada kelas KBM, dengan score masing-masing 76,04 (SSB) lebih tinggi dari 69,21 (XI TKJ 1) dan 74,02 (XI TKJ 3). Hasil rata-rata post-test dari ketiga kelas tersebut masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut, yaitu 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitab, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Association for Educational Communications and Technology. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- BNPB. 2016. Data & Informasi Bencana Indonesia. (Online), (<http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/showdatacard.jsp?clave=2900&nStart=0>, Diakses tanggal 07 Juni 2016).
- BPBD Klaten. 2014. *Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten*. BPBD: Klaten.
- Cahayanti, Pradita. 2015. “Penerapan Metode Simulasi Evakuasi Bencana Gempa Bumi pada Ekstrakurikuler Pramuka Guna Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015” (online). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/38184/2/HALAMAN%20DEPAN.pdf>, diakses pada tanggal 21 Desember 2015).
- Fitriyanti, dkk. 2014. “Efektifitas Bahan Ajar Berbentuk Komik Materi Sistem Pernapasan di MTS Al-Islam Sumurrejo Kota Semarang”. *Jurnal. Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 3, No.1. Semarang: Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Semarang. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/4150/0>, diakses pada tanggal 20 Desember 2015).
- Fujioka, Kimberly. 1998. “The Talking Stick: An American Indian Tradition in the ESL Classroom”. *The Internet TESL Journal*. Vol. IV, No. 9. (Online). (<http://iteslj.org/Techniques/Fujioka-TalkingStick.html>, Diakses pada tanggal 07 Juni 2016).
- Handyaningrat, Soewarno. (1996). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV.Haji Masagung.
- Hermon, Dedi. 2015. *Geografi Bencana Alam*. Jakarta: Rajawali Press
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Kamil, Gilang Rosul Nur Insan. 2006. “Manajemen Bencana Pada Kegiatan Pra Bencana (Studi kasus di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember)” (online). *Skripsi*. Jember: Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember. (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/4884/Gilang>, diakses pada tanggal 21 Desember 2015).
- Kemdiknas. 2008. *Sosialisasi KTSP: Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kemdiknas RI.
- Khasanah, Diah Laia. 2013. “Keefektifan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Aljabar” (online). *Jurnal. Unnes Journal of Mathematics Education*. Vol.2, No.1, ISSN 2252-6927. Semarang: Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang. (http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujme/3320, diakses pada tanggal 16 Juni 2016).
- Muryadi, Novemand Agus, Trianto and Safnil, Safnil. 2009. “Efektifitas Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Materi Islam untuk Kelas IV di MIN Pondok Kubang” (online). *Masterthesis*. Bengkulu: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu. (<http://repository.unib.ac.id/5245/>, diakses pada tanggal 20 Desember 2015).
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pranajati, Nindya Rachman. 2013. “Upaya Madrasah dalam Membangun *Hard dan Soft Skills* Siswa dalam Kesiapsiagaan terhadap Bencana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul Yogyakarta” (online). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas

- Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/8637/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada tanggal 21 Desember 2015).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Jakarta: Media Grup.
- Sudaryono. 2014. *Teori dan Aplikasi dalam Statistik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarhadi, M. Amin, Musiyam, M., Susilowati, Siti Azizah. 2012. *Integrasi Pengetahuan Mitigasi Bencana dalam Kurikulum Sekolah Menengah di Kabupaten Sukoharjo*. Seminar Nasional Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi. Fakultas Geografi UMS. Surakarta.
- Suprijono, Joko. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.